

Baharuddin R: Gaya Kepemimpinan Bupati memajukan daerah tertinggal di Kabupaten Pasaman Barat (2010-2015)

Sri Rahayu Monica^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*srihayumonica69@gmail.com

Abstract

This article is a historical study that discusses the leadership style of Baharuddin R in advancing the disadvantaged areas in West Pasaman district. This research aims to find out how the life background of Baharuddin R, the journey of life and leadership style as a regent in advancing the disadvantaged areas of West Pasaman Regency. The study uses a historical method consisting of four stages i.e., the first stage of heuristic, the second source criticism, the third interpretation, and the last historiography. The conclusion gained is that Baharuddin R is a figure that comes from a modest family. His mother was a farmer, while his father was a pedati, nevertheless Baharuddin R never gave up in reaching dreams. While being the leader of Baharuddin R is a leader who wears Democratic leadership style. Baharuddin R is also well-known as a friendly leader, and indiscriminately in hanging out as well as easily mingling with ordinary people.

Keywords: *Leadership, Regent, Disadvantaged Areas*

Abstrak

Artikel ini merupakan kajian sejarah yang membahas mengenai gaya kepemimpinan Baharuddin R dalam memajukan daerah tertinggal di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan Baharuddin R, perjalanan hidup serta gaya kepemimpinannya sebagai bupati dalam memajukan daerah tertinggal Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu, tahap pertama heuristik, kedua kritik sumber, ketiga interpretasi, dan terakhir historiografi. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa Baharuddin R adalah sosok yang berasal dari keluarga yang sederhana. Ibunya seorang petani, sedangkan ayahnya adalah seorang tukang pedati, walaupun demikian Baharuddin R tidak pernah menyerah dalam mencapai cita-citanya. Ketika menjadi pemimpin Baharuddin R adalah sosok pemimpin yang memakai gaya kepemimpinan demokratis. Baharuddin R juga terkenal sebagai pemimpin ramah, dan tidak pandang bulu dalam bergaul serta mudah berbaur dengan masyarakat biasa.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Bupati, Daerah Tertinggal

Pendahuluan

Kepemimpinan dalam suatu organisasi dapat ditentukan oleh bagaimana pemimpin mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Malayu (2000:167) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara seseorang mempengaruhi perilaku bawahannya untuk mau bekerja secara produktif dalam mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut Nawawi (203:313) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai cara atau perilaku yang dipilih dan digunakan pemimpin untuk mempengaruhi pikiran, sikap, perasaan, dan perilaku seseorang dalam suatu organisasi. Dalam menjalankan pemerintahan di suatu daerah tentunya setiap pemimpin daerah memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing. Soekanto

Reksohadiprojo mengemukakan bahwa ada tiga macam gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otokritas, gaya kepemimpinan demokrasi dan gaya kepemimpinan bebas.

Asyam Shiddiq W.G dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2008-2018 di Kabupaten Bantaeng” membahas tentang bagaimana kepemimpinan yang diterapkan oleh bupati serta faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan bupati Bantaeng dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa bupati Bantaeng menerapkan keempat kepemimpinan yang dikemukakan oleh Gatto, yakni kepemimpinan direktif, konsultif, partisipatif dan delegatif. Dalam penelitian Asyam Shiddiq W.G tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan konsultif lebih dominan diterapkan. Jika penelitian Asyam Shiddiq W.G membahas mengenai kepemimpinan bupati serta faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinannya dalam penyelenggaraan pemerintahan, penelitian ini membahas mengenai gaya kepemimpinan Baharuddin R dalam memajukan daerah tertinggal di Pasaman Barat.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari 3 (tiga) Kabupaten Pemekaran di Provinsi Sumatra Barat, berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Solok Selatan dan Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang sudah melakukan pemilihan kepala daerah secara langsung. Dalam pemilihan kepala daerah, Baharuddin R sebagai bupati terpilih, secara tidak langsung kembali menduduki jabatan bupati pada periode keduanya. Uniknya Ia menjabat sebagai bupati dua periode dalam dua kabupaten/kota. Pada tahun 2000-2005 Ia menjabat sebagai bupati Pasaman selama satu periode. Kemudian setelah adanya pemekaran wilayah Pasaman Barat Baharuddin R berhasil lagi menduduki jabatan sebagai bupati untuk periode keduanya, Salah satu hal yang sangat menarik adalah Visi yang akan diwujudkan yaitu “*Membangun Pasaman Barat dibawah Tadah Agama untuk Kesejahteraan Dunia dan Akhirat*”. Hal ini tentu sangat menarik ketika Bupati atau kepala daerah terpilih mampu menjalankan pemerintahan dengan baik sesuai dengan tuntutan Otonomi Daerah serta menanamkan nilai-nilai agama dalam kepemimpinannya.

Pembangunan daerah di Kabupaten Pasaman Barat sepuluh tahun terakhir ini banyak mengalami kemajuan baik fisik maupun non fisik. Pembangunan fisik tersebut diantaranya *Bandara Pusako Anak Nagari* (bandar udara halaban) Kabupaten Pasaman barat, *Jalan Protokol* PasamanBaru-Padang Tujuh, pembangunan *Pelabuhan Teluk Tapang* serta penataan kembali kantor-kantor yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Kemajuan dibidang pembangunan tersebut menjadi tonggak majunya daerah Pasaman Barat sehingga dapat terlepas dari sebutan daerah terisolir atau tertinggal. Sedangkan pembangunan non fisik adalah peningkatan nilai-nilai keagamaan seperti pengangkatan da'i yang semula hanya berjumlah 76 orang menjadi 214 yaitu 1 (satu) orang disetiap jorong, peningkatan kapasitas niniak mamak dan bundo kanduang, serta melaksanakan peningkatan mutu tenaga pendidik.

Penelitian ini penting untuk memperkaya karya sejarah, khususnya tentang biografi tokoh dan juga menjadi acuan bagi kaum generasi muda Kabupaten Pasaman Barat sebagai generasi penerus kepemimpinan Kabupaten Pasaman Barat dan juga sebagai pengembangan kreativitas bagi penulis sendiri dalam mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah atau metode historis. Penelitian menggunakan metode sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu *heuristik* (pengumpulan sumber), *kritik sumber*, *interpretasi*, dan *historiografi*. Tahap pertama (heuristik) merupakan tahapan mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah.

a. Heuristik

Tahapan ini adalah tahapan mengumpulkan data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Baharuddin R dan Kepemimpinan. Data primer diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan melalui wawancara dengan Baharuddin R, keluarga Baharuddin R, rekan kerja Baharuddin R selama menjadi bupati serta pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan Baharuddin R. Untuk menguatkan data yang didapatkan maka penulis menggunakan arsip, artikel, koran dan dokumen yang diperoleh dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat, mengenai jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, serta pembangunan-pembangunan yang dilakukan di Kabupaten tersebut dan keadaan sosial pada masa kepemimpinan Baharuddin R. Sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan pada beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat, perpustakaan Kabupsten Pasaman, perpustakaan FIS UNP, perpustakaan pusat UNP, perpustakaan labor Sejarah, serta perpustakaan lainnya yang menyediakan bahan-bahan seperti buku Imam Mujiono "*Kepemimpinan dan Keorganisasian*" buku-buku lain yang menunjang penelitian ini termasuk artikel, koran dan sebagainya.

b. Kritik Sumber

Kritik sumber yang dilakukan melalui dua cara yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu melakukan pengujian otentitas atau keaslian data. Sementara kritik internal yaitu dilakukan untuk menguji keabsahan informasi atau data tentang kehidupan sosial, ekonomi, pembangunan Kabupaten Pasaman Barat pada masa kepemimpinan Baharuddin R yang diperoleh melalui arsip dan dokumen dengan cara menyesuaikan dengan kajian yang relevan, serta pengujian informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang berbeda.

c. Interpretasi

Interpretasi atau analisis sintesis adalah memilah-memilah sejarah untuk menemukan butir-butir informasi yang sesungguhnya, kemudian dihubungkan dengan konsep-konsep dan teori-teori dikemukakan, sehingga diperoleh fakta sejarah yang benar. Mengklarifikasi sesuai dengan pengelompokan yang ditentukan sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi pada Baharuddin R.

d. Historiografi

Pada tahap ini data yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi sebuah karya ilmiah dengan menyaratkan keaslian serta bukti yang lengkap dalam uraian yang indah dan artistik. Maka demikian terlihat gambaran dari sebuah kepridian menjadi objek penelitian, perkembangan, dan pembangunan wilayah tersebut dan disini peneliti berusaha menyajikan secara sistematis agar mudah dimengerti.

Hasil dan Pembahasan

Lingkungan sosial dan Budaya Baharuddin R

a. Latar Belakang Keluarga Baharuddin R

Nagari Sinuruik adalah nagari yang terkenal dengan sejuk dan masih sangat asri merupakan tempat pertama kali Baharuddin R meneriaki bumi. Sebuah kawasan yang berada di timur Kabupaten Pasaman Barat. Nagari ini masih memegang erat tradisi adat dan belum terlalu tercampur dengan kebudayaan asing. Terlihat dari bentuk rumah panggung dan bagongjong seperti rumah adat Sumatera Barat sebagai tempat tinggal dan balai pertemuan yang masih banyak ditemui di nagari ini. Nagari Sinuruik, Talu kecamatan Talamau terletak di kaki gunung Talamau. Luas nagari 99,40 kilometer persegi atau 30,65 persen dari luas wilayah Kecamatan Talamau. Kehidupan masyarakat Nagari Sinuruik mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Adapun hasil taninya berupa Padi, Kopi dan hasil hutan lainnya. selain bertani ada juga yang beternak kerbau, sapi dan kambing. Nagari Sinuruik juga terkenal sebagai masyarakat yang agamis, pengajian dan sekolah agama sangat kental dan terasa hidup di nagari ini. Walaupun pada zaman sekarang anak-anak nagari Sinuruik sudah mulai sekolah dan merantau keluar daerah, namun ketika pulang ke kampung halaman tidak melunturkan tradisi dan ketaatan mereka dalam beragama.

Baharuddin R atau biasa dipanggil "*Inyiak Bahar*" lahir di Sunuruik, Talu kecamatan Talamau pada tanggal 5 April 1945. Proses kelahiran Baharuddin R dibantu oleh seorang dukun beranak yang bernama Ibu Tiraham, karena pada masa itu tenaga medis sulit untuk ditemukan atau bisa dikatakan tidak ada sama sekali. Semua anak-anak yang lahir pada masa itu di Nagari Sinuruik dibantu oleh dukun beranak. Kehidupan Baharuddin R kecil bisa dibilang sangat sederhana. Ia dan keluarganya hidup berkecukupan. Kedua orang tua Baharuddin R merupakan penduduk asli Nagai Sinuruik. ibunya yang bernama Naimah bekerja sebagai petani padi di Sawah sedangkan ayahnya yang bernama Raaban sehari-hari bekerja sebagai pemahat kayu untuk bahan bangunan. Selain itu ayahnya juga bekerja sebagai tukang pedati, juga seorang Imam Masjid. Walaupun hidup sederhana, kedua orang tua Baharuddin R sangat dihormati oleh masyarakat dikampungnya. Dalam membina keluarga ayah Baharuddin R selalu memberikan contoh yang baik dan benar, seperti cara menjalankan perintah agama dan bergaul dengan masyarakat sekitar.

Baharuddin adalah anak kedua dari dua bersaudara. Saudaranya bernama Firdaus yang sudah lama merantau dari semenjak Baharuddin masih kecil. Baharuddin hanya tinggal bertiga bersama orang tuanya di Rumah yang ber dinding papan berlantaikan semen kasar. Walaupun sederhana Baharuddin dan keluarga tetap bahagia dan selalu bersyukur atas apa yang dimilikinya. Kedua orang tua Baharuddin R memiliki sifat yang baik dan ramah, sering membantu sesama tetangga dan sering juga bercanda gurau kepada petani yang ingin membeli jualan hasil buminya. Sehingga seluarga mereka disenangi oleh masyarakat, baik masyarakat bertetangga, maupun masyarakat diluar daerah tersebut.

b. Latar Belakang Pendidikan

Baharuddin mulai menempuh pendidikan formal ketika berumur 7 tahun yaitu Sekolah Rakyat (SR) selama 6 tahun dan menamatkannya pada tahun 1958. Sekolah Rakyat adalah sekolah tingkat dasar yang didirikan atas swadaya dari rakyat dan prakarsa para pejuang kemerdekaan Indonesia pada masa penjajahan. Kemudian setelah tamat Sekolah Rakyat Baharuddin melanjutkan sekolah menengah di SMP Negeri di Talu dan tamat pada tahun 1962.

Setelah tamat SMP Baharuddin melanjutkan sekolah SGA(sekolah guru) di Talu. Namun saat kelas 2 SGA yaitu tahun 1964 orang tuanya meninggal, sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah karena kekurangan biaya. Kemudian Baharuddin masuk sekolah S.A.K Padang Besi kecamatan Lubuk Kilangan Padang dan tamat dengan pangkat agen polisi tingkat 2 yaitu pangkat paling rendah dikepolisian. Setelah tamat Baharuddin bekerja di Dinas 313 Pasaman.

Ketika bekerja di Dinas 313 Pasaman, kepala komandan memberikan kesempatan kepada Baharuddin sekolah kembali tahun 1966 untuk melanjutkan kelas 3 di SMA Negeri di Lubuk Sikaping yang sempat terputus saat orang tua meninggal dua tahun yang lalu. Pada masa sekolah Baharuddin termasuk anak yang biasa-biasa saja dan bukan merupakan anak yang berprestasi cemerlang, namun tidak pernah tinggal kelas. Kemudian setelah tamat dari SMA ia dipindah tugaskan ke Komdak (Komando Daerah Kepolisian) Sumatera Barat yang sekarang berganti nama menjadi Kepolisian Daerah Sumatera Barat. Ditengah penugasannya di Komdak Sumatera Barat ia menyempatkan kuliah di Universitas Padang jurusan Ilmu Keolahragan. Namun karna kesulitan ekonomi kuliahnya sempat terhenti pada tahun pertama dan tidak bisa melanjutkan kuliah lagi. Setelah menabung beberapa tahun ia bisa melanjutkan studi lagi tahun 1978 jurusan Ilmu Pemerintahan di Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol (IAIN IB) Padang yang sekarang berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang dan tamat tahun 1981. Kemudian tahun 2001 Baharuddin masuk Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANAS) RI KSKA II. Setelah itu melanjutkan studi dengan gelar Magister Management di Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang dan tamat tahun 2004.

c. Latar Belakang Sosial dan Budaya

Kehidupan sosial Baharuddin dikenal sebagai seseorang yang ramah dan mau berteman dengan siapa saja tanpa pandang bulu. Baharuddin tidak pernah memandang gelar ataupun jabatan dalam bergaul. Selama menjadi bupati pun Baharuddin mau berbaur dengan masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu guru PAUD di Pasaman Barat, Ibu Sri Wulandari :

“Untuk menemuinya tidak perlu prosedur yang ribet seperti pejabat-pejabat lain. Cukup datang kerumahnya dan Baharuddin sangat menyambut dengan baik orang yang datang dari kalangan manapun. Dan Baharuddin termasuk orang yang cepat tanggap dalam menghadapi situasi apapun atau keluhan masyarakat baik selama menjadi bupati ataupun tidak.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Zulaini seorang ibu rumah tangga warga masyarakat jorong Padang halaban, Kenagarian Sasak Ranah Pasisia, bahwa :

“Baharuddin R itu ramah terhadap masyarakat dan rendah hati. Menurutnya Baharuddin itu adalah sosok pemimpin yang mengayomi masyarakat dan tanpa pandang bulu. Baharuddin juga sering mengunjungi masyarakat-masyarakat desa sembari jalan-jalan”.

Baharuddin R juga peduli terhadap masyarakat marginal seperti kalangan ojek Pasaman Barat. Pada saat menjabat sebagai bupati Pasaman Barat, kepedulian terhadap kalangan ojek ditunjukkan melalui perannya dalam pembuatan SIM bagi anggota-anggota ojek pada saat itu, serta beliau juga melakukan gebrakan dengan bekerja sama dengan Bank BRI untuk mempermudah pengkreditan sepeda motor bagi kalangan ojek, sehingga ribuan ojek hadir di Pasaman Barat hingga hari ini. Begitulah Baharuddin yang peduli terhadap masyarakat, sikap dan ucapan yang langsung dibuktikan dengan tindakannya.

d. Kehidupan Berkeluarga

Baharuddin memiliki 7 anak dari hasil pernikahannya dengan istri pertama Alm Azmarmi. Anak yang pertama bernama Meutia Vera Marleni Bahar yang akrab dipanggil Vera lahir tahun 1972. Vera sudah berkeluarga dan tinggal di Bandung bersama keluarganya. Anak kedua bernama Fetris Oktrihardi Bahar lahir tahun 1973 juga sudah memiliki keluarga dan tinggal di Padang bersama keluarganya. Kemudian anak ketiga bernama Ivo Nila Kurcanti Bahar lahir tahun 1975 dan sudah berkeluarga. Ivo tinggal di Jakarta. Dessy Harmila Sari Bahar adalah anak keempat lahir tahun 1976. Dessy sudah berkeluarga dan memiliki anak. Dessy tinggal di Simpang Ampek Pasaman Barat. Selanjutnya anak ketujuh bernama Maidestal Harimahesa Bahar lahir tahun 1978 tinggal di Padang bersama keluarga. Kemudian anak keenam bernama Decky Harmiko Sahputra Bahar juga tinggal di Simpang Ampek Pasaman Barat dan sudah keluarga dan memiliki anak. Decky lahir tahun 1979. Anak ketujuh bernama Puji Suci Kurniasih Bahar lahir tahun 1982 dan sudah berkeluarga. Suci dan keluarga tinggal di Padang.

Istri kedua Baharuddin bernama Isnayulis Bahar yang setia mendampingi Baharuddin sampai saat sekarang. Isnayulis yang akrab dipanggil Nina berasal dari Batusangkar. pernikahannya dengan Nina dikaruniai seorang anak yang bernama Lathifa Bahar lahir tahun 2007. Baharuddin dan keluarga sekarang tinggal di Jalan 32 Simpang Ampek, Pasaman Barat. Walaupun usia sudah menginjak 75 tahun, namun Baharuddin masih sangat sehat bugar dan terlihat lebih muda dari umurnya. Hal ini karena Baharuddin sangat memperhatikan dan menjaga kesehatannya dengan baik.

Kepemimpinan Baharuddin R

a. Baharuddin R sebagai Bupati Pasaman dan Pasaman Barat

Kata Pasaman berasal dari Gunung Pasaman. Pasaman yang diambil dari bahasa minangkabau yang berarti persamaan. Hal ini merujuk kepada masyarakat heterogen yang tinggal di kabupaten ini. Kabupaten Pasaman adalah sebuah kawasan Kabupaten Pasaman terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan luas 4.447,63 Km² atau setara dengan 10,44% luas Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Pasaman dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada pada 0°55' LU s/d 0°06' LS dan 99°45' s/d 100°21' BT dengan batas-batas administrasi sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Riau dan kabupaten Lima Puluh Kota, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Agam dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Pasaman Barat.

Perjuangan Baharuddin R untuk menjadi bupati tidaklah mudah, bersama pasangannya Benny Utama saat itu, mereka berjuang untuk memperebutkan suara bersaing dengan pasangan calon bupati dan wakil bupati lainnya. Baharuddin R yang latar belakang sebagai anggota militer mencoba menyesuaikan diri dan berupaya untuk menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana serta berupaya memajukan kabupaten Pasaman. Dalam memimpin kabupaten Pasaman Baharuddin R mengusung visi dan misi yang akan dilaksanakan semaksimal mungkin dalam membangun Kabupaten Pasaman dalam segala bidang. Visi yang diusungnya adalah *“Membangun masyarakat Kabupaten Pasaman dibawah Tadah Agama untuk kesejahteraan Dunia dan Akhirat”*.

Pada saat menjadi bupati Pasaman, awal masa jabatannya Baharuddin dihadapkan dengan permasalahan dan sengketa lahan yang sedang ramai di Pasaman. Permasalahan pokok saat itu adalah sengketa tanah perkebunan kelapa sawit. Hampir setiap bulan masyarakat demo ke kantor bupati menuntut haknya baik itu kebun plasma maupun kebun inti yg pada umumnya dikuasai perusahaan. Hal itu disebabkan karena penyerahan atau penyelesaian tanah ke perusahaan oleh bupati sebelumnya bersama niniak mamak setempat sering dibawa keluar dari daerah dan tidak dilakukan secara terang-terangan ditempat tanah itu berada. Hal itu menjadi program kerja pertama yang dalam waktu dekat harus segera dituntaskan oleh Baharuddin R. Kebijakan pertama yang dilakukan Baharuddin R saat itu adalah bahwa setiap penyelesaian dan penyerahan tanah baik oleh bupati, niniak mamak maupun masyarakat dilakukan ditempat tanah itu berada. Baharuddin merelakan waktunya untuk seiap bulan mengunjungi tempat atau daerah yang melakukan penyerahan atau penyelesaian tanah. Sehingga sengketa tanah dan demonstrasi masyarakat saat itu jauh berkurang . Masa kepemimpinan Baharuddin R di Pasaman, Ia menjadikan agama sebagai landasan pembangunan sesuai dengan visinya sebagai bupati Pasaman. Baharuddin R melakukan sejumlah pembinaan terhadap masyarakat dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan syariat islam. Ia bersama wakilnya saat itu Benny Utama berupaya membangun Pasaman dibawah tadah agama. .

Baharuddin R merupakan Bupati yang mempunyai gaya kepemimpinan Demokratis, hal tersebut disampaikan oleh Sekertaris Daerah Kabupaten Pasaman, bahwa :

“kepemimpinan Demokratis, karena dalam proses kepemimpinan, Bapak Bupati langsung terjun kelokasi untuk melihat bagaimana kondisi daerahnya, kemudian ketika terdapat suatu permasalahan beliau langsung mengkoordinasikan kepada SKPD yang terkait dan meminta masukan-masukan untuk selanjutnya endapatkan pemecahan masalah yang tepat.” (wawancara 7 juli 2020)”

Selain dapat menampung aspirasi bawahan dan masyarakat, Baharuddin R selalu turun kelapangan untuk memperhatikan keluhan dari masyarakat. Dalam mengambil suatu keputusan Baharuddin R tidak banyak memberikan masukan melainkan dari para bawahannya.

Berdasarkan UU. 38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, Pasaman memekarkan diri dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek. Selama 5 tahun sebelum akhirnya terpilih menjadi bupati Pasaman Barat Baharuddin R mendirikan Stikes Amanah Padang dan menjabat sebagai kepala yayasan. Kemudian pada tahun 2010 ia kembali ke Pasaman Barat dan mengabdikan sebagai bupati selama satu periode yaitu tahun 2010-2015. Pengalamannya menjadi bupati Pasaman tahun 2000-2005 merupakan modal yang cukup untuk membangun daerah dan Masyarakat Pasaman Barat. Di bawah kepemimpinannya telah banyak membawa kemajuan bagi Kabupaten Pasaman Barat dalam pembangunan serta kesejahteraan rakyat.

Infrastruktur yang memadai akan sangat berpengaruh pada kelancaran aktifitas ekonomi masyarakat. Dalam mewujudkan hal tersebut pada masa kepemimpinan Baharuddin R terus berupaya untuk menciptakan sarana dan prasarana infrastruktur yang layak dan berkualitas. Salah satunya adalah pembuatan *Jalan Protokol* Pasaman Baru-Padang Tujuh, serta penataan kembali kantor-kantor yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. Dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Pasaman Barat Baharuddin R memprioritaskan peningkatan intensifikasi pertanian, revitalisasi perkebunan, revitalisasi pasar, revitalisasi koperasi serta meningkatkan produksi perikanan darat dan laut serta memberikan fasilitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kemajuan dibidang infrastruktur lainnya adalah pembangunan *Bandara Pusako Anak Nagari* (banda udara halaban) Kabupaten Pasaman barat. Selanjutnya pembangunan *Pelabuhan Teluk Tapang*, perairan Teluk Tapang merupakan perairan yang tenang, terlindungi oleh Pulau dari Arah Laut/Samudera Hindia dan terlindung oleh Bukit dari arah daratan sehingga kapal-kapal yang keluar-masuk dapat bersandar dengan aman. Pelabuhan Teluk Tapang dimasa yang akan datang mempunyai prospek yang strategis dalam Pengembangan Wilayah, tidak saja bagi Wilayah Kabupaten Pasaman Barat bahkan juga akan menjangkau Wilayah Bagian Selatan Propinsi Sumatera Utara. Areal Perairan Teluk Tapang cukup luas, memungkinkan ruang gerak Kapal-Kapal untuk masuk, berputar dan bersandar.

Pada sektor pendidikan di Pasaman Barat terdapat 4 buah Perguruan Tinggi. Sekolah Lanjutan Atas (Negeri dan Swasta) terdiri dari, Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Sekolah Menengah Agama berjumlah 52 buah dengan jumlah murid sebanyak 15.296 orang. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berjumlah 102 buah dengan jumlah murid 21.596 orang. Sekolah Dasar baik umum maupun agama berjumlah 326 buah dengan jumlah murid sebanyak 62.508 orang. Lembaga pendidikan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Umum maupun agama dan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi, Kelautan, Manajemen & Keuangan, dan Kepandaian Keputrian. Pada sektor pendidikan olah raga yang menjadi kegemaran masyarakat pasaman barat yang perlu adalah olah raga bola kaki dan atletik.

Baharuddin juga melakukan upaya peningkatan di bidang kesehatan. Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, upaya yang dilakukan adalah meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan. Banyaknya Puskesmas yang ada di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2012 tercatat sebanyak 17 buah yang tersebar di 11 kecamatan. Sedangkan Puskesmas Pembantu sebanyak 37 buah . Sementara jumlah praktek dokter sebanyak 32 buah. Sarana Kesehatan lainnya seperti rumah bersalin sebanyak 7 buah, klinik/balai kesehatan 1 buah. Jumlah apotik/toko obat 36 buah . Sementara Rumah Sakit Umum tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tetap 2 buah. Disamping itu di Kabupaten Pasaman Barat juga terdapat desa siaga sebanyak 107 desa. Untuk tenaga medis yang terdiri dari dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga. Hingga tahun 2012 jumlah tenaga medis adalah sebanyak 68 orang.

b. Kepemimpinan Baharuddin R dimata Keluarga

Isnayulis Bahar adalah istri Baharuddin R Baharuddin R yang dinikahinya pada tahun 1993. bagi Isnayulis Bahar, Baharuddin R adalah suami yang setia dalam menjalin hubungan selama ini dan penyayang terhadap keluarga, sopan santun terhadap orang tua, pekerja keras, serta rendah hati. Baharuddin R adalah sosok yang pantang menyerah dan tidak suka berdiam

diri dirumah. Meski usianya sudah terbilang tua, namun dia memiliki semangat muda demi memajukan kabupaten yang dipimpinnya. Bagi Baharuddin R keluarga adalah yang utama, karena keluarga tempat mencurahkan kasih sayang, tempat berbagi dengan anak dan istri serta tempat memecahkan persoalan yang dihadapi.

Bagi anak-anak Baharuddin R, beliau adalah sosok ayah yang sangat dibanggakan, penyayang, dan perhatian kepada anak-anaknya. Dalam mendidik anak-anaknya Baharuddin selalu menanamkan nilai agama dan mengajarkan anak-anaknya mandiri dan bekerja keras. Baharuddin R mengajarkan anak-anaknya hidup sederhana dan tidak sombong. Beliau tidak memanjakan anak-anaknya dengan harta, yang terpenting adalah pendidikan. Sebab harta cepat habis sedangkan ilmu bermanfaat sampai akhir hayat nanti.

c. Kepemimpinan Baharuddin R dimata Masyarakat

Bupati Baharuddin R merupakan bupati yang sangat dekat dengan rakyatnya. Dia seorang bupati yang rendah hati dan suka berbaur dengan rakyatnya. Baharuddin R merupakan bupati yang berdedikasi untuk rakyat, oleh karena itu tidak salah bahwa masyarakat sangat mengagumi dan menyukai kepemimpinannya. Bahkan setelah masa jabatannya habis, masyarakat masih sangat terkesan dengan kepemimpinan Baharuddin R. kepemimpinannya banyak memajukan daerah Pasaman Barat. Dia adalah sosok yang sangat peduli dengan masyarakat kecil dan sering menyalurkan bantuan, seperti sembako, serta bedah rumah bagi masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal yang layak.

Baharuddin R adalah sosok pemimpin yang sangat mudah dijumpai. Untuk menemuinya tidak perlu prosedur yang ribet seperti pejabat-pejabat lain. Cukup datang kerumahnya dan Baharuddin sangat menyambut dengan baik orang yang datang dari kalangan manapun. Dan Baharuddin termasuk orang yang cepat tanggap dalam menghadapi situasi apapun atau keluhan masyarakat baik selama menjadi bupati ataupun tidak.

Manusia memang tidak pernah luput dari cela dan kesalahan. Didalam setiap kehidupan manusia, tidak semua yang telah kita lakukan diterima dan disenangi setiap orang. Apalagi dalam dunia perpolitikan, ada yang mengkritik dan menganggap kepemimpinan Baharuddin R banyak pencitraan dan gagal dalam membangun nagari. Hal itu diungkapkan oleh Masriadi dari Forum Peduli Pasaman Barat. Ia mengatakan bahwa tidak semua lapisan yang kebagian kue (pembangunan) dari program kerja Baharuddin R salah satunya adalah nagari Maligi. Entah karena masa jabatannya sudah habis saat itu, namun Baharuddin dinilai tidak bisa menuntaskan pembangunan dengan rata. Karena pada kepemimpinan yang sekarang Maligi masih merupakan nagari yang sulit diakses dan masih tergolong daerah yang tertinggal.

Dibanding nagari lain di Pasaman Barat, Maligi memang terlihat cukup tertinggal. Jembatanpun tak jadi dibangun sehingga masyarakat harus melewati sejumlah suak dan membayar perahu penyeberangan bila masuk dan keluar Maligi. Nagari Maligi sangat butuh pembangunan jalan, jembatan dan sarana umum lainnya agar maligi yang apabila dipoles akan menjadi surga dunia untuk wisata.

Kesimpulan

Baharuddin R lahir di Talu, Talamau, Pasaman Barat, 5 April 1945. Ia merupakan salah satu pemimpin yang berkharisma ditengah masyarakat. Kharisma dan ketegasan yang dimilikinya tentu tak lepas dari dukungan dari keluarga serta kehidupan dan pengalaman yang ia lalui dari lahir sampai menjadi seseorang yang berpengaruh di Pasaman dan Pasaman Barat.

Baharuddin kecil di didik keras dan disiplin oleh orang tuanya. Sejak kecil sudah ditanamkan nilai-nilai agama oleh orang tuanya. Kehidupannya sangat sederhana dan hidup berkecukupan. Ibunya seorang petani dan ayahnya seorang pemahat kayu dan jugatukang pedati.

Kehidupan sosial Baharuddin dikenal sebagai seseorang yang ramah dan mau berteman dengan siapa saja tanpa pandang bulu. Baharuddin tidak pernah memandang gelar ataupun jabatan dalam bergaul. Selama menjadi bupati pun Baharuddin mau berbaur dengan masyarakat. Untuk menemuinya tidak perlu prosedur yang ribet seperti pejabat-pejabat lain. Cukup datang kerumahnya dan Baharuddin sangat menyambut dengan baik orang yang datang dari kalangan manapun. Dan Baharuddin termasuk orang yang cepat tanggap dalam menghadapi situasi apapun atau keluhan masyarakat baik selama menjadi bupati ataupun tidak.

Sebelum menjadi bupati, Baharuddin R merupakan seorang anggota Polri dengan pangkat Letnan Kolonel. Pangkat itu didapat setelah beberapa tahun mengikuti pendidikan polisi dan militer, serta kesetiiaannya mengabdikan diri kepolisian dari tahun 1964. Baharuddin juga ikut dalam penugasan operasi menumpaskan G 30 S PKI tahun 1965 dengan daerah operasi di Pasaman Sumatera Barat. Baharuddin salah satu polisi yang tidak pernah pindah tugas dan selalu bertugas di Polda Sumatera Barat selama 34 tahun dibagian logistik sebagai pengawas keuangan kepolisian.

Kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan rumusan masalah yang ada yakni gaya kepemimpinan Baharuddin R dalam hal ini adalah kepemimpinan demokratis. Hal tersebut sesuai dengan beberapa indikator yakni:

1. Pengambilan keputusan : Baharuddin R selalu menjaga komunikasi yang baik antara bawahannya atau jajarannya dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu sebelum memutuskan atau mengambil sebuah kebijakan serta tegas dalam setiap kepemimpinannya khususnya dalam pengambilan keputusan.
2. Pemberian motivasi : Salah satu pemberian motivasi yang dilakukan oleh Baharuddin R yakni dengan cara melakukan bimbingan kepada staff, bawahan maupun masyarakatnya.
3. Menjadi teladan : Selain dapat menjadi wadah bagi masyarakat dan bawahannya untuk penyampaian aspirasi, Baharuddin R juga dikenal dengan sifat kesederhanaan, kepekaannya terhadap kebutuhan warga, kreativitas meramu program inovatif, serta semangat kerja kerasnya.

Faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Baharuddin R dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yakni:

1. Lingkungan kerja : sebelum menjadi Bupati Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat, Baharuddin R merupakan seorang anggota telah banyak belajar mengenai kepemimpinan yang baik dari banyaknya bawahan yang ditanganinya. Hal yang selalu menjadi kelebihanannya yakni memiliki keberanian dan mampu memegang kepercayaan yang diberikan.
2. Kemampuan/ skill : Baharuddin R dikenal sebagai pemimpin yang cerdas yang mampu memberikan peningkatan bagi Kabupaten yang dipimpinnya.. Berbagai kemajuan telah dilakukan selama kepemimpinannya khususnya dalam bidang pembangunan. Telah banyak kemajuan yang dialami selama kepemimpinan Baharuddin R terutama dalam program perbaikan pembangunan dan kebudayaan.
4. Pengalaman kerja : Salah satu faktor yang juga dianggap berpengaruh dalam gaya kepemimpinan Baharuddin R adalah pengalaman kerja yang dimiliki. Pengalaman sangat

diperlukan dalam suatu kepemimpinan khususnya untuk pengalaman sumber daya manusia (pemimpin) terhadap pekerjaannya.

Daftar Pustaka

- Abdurrachman Surjomiharjo. *“Menulis Riwayat Hidup”*. Dalam *Pemikiran Biografi dan Kesejarahan : Suatu Kumpulan pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta : Depdikbud , 1983, hal. 71-72.
- Afrizen Fernandes .Biografi tematis : Murman Effendi Bupati Kabupaten Seluma periode 2005-2015. Skripsi. Padang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. 2018.
- Arif Furqon dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,hal. 54.
- Dudung Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta : Ar-Ruz. 2007) hlm. 53
- Imam Mujiono. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta : UII Press.2002.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1994, hal 2,8-9.
- Mestika Zed. *Metodologi Sejarah*. (Padang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2003), hal. 55.
- Mutiara Aliefty dkk. *Kepemimpinan Bupati dalam Meningkatkan Pembangunan (Studi tentang Kepemimpinan Bupati di kabupaten Bangkalan 2003-2013)*. Vol. 1, No. 5, Hal 910-917.
- Nila Nofrita. Zakaria : Profil Kepemimpinan dari Wali Nagari sampai Kepala Desa di Indrapura (1950-1986) Kecamatan Pacung Soal Pesisir Selatan. Padang : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat,2009. *Deskripsi Kabupaten Pasaman Barat*: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pasaman Barat.
- Wardianto. H. Darwis Taram Dt. *Tumanggung : Bupati Pada Masa Kritis (PDRI dan PRRI)*.Padang : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Wawancara

- Wawancara Sri Wulandari, 48, Guru PAUD, Pasaman Baru 07 April 2020
- Wawancara Atika Rostika, 32, Pegawai Honorer, Simpang Ampek, 16 April 2020
- Wawancara Zulaini, 52, Ibu Rumah Tangga, Sasak, 18 April 2020
- Wawancara Syamsudin, 88, Sinuruik, 18 Juni 2020
- Baharuddin R, 75, Pasaman Baru, 20-23 Juni 2020
- Wawancara, Muthia Mahendra, 28, Pasaman Baru, 03 Agustus 2020
- Wawancara, Ra'fan, 48, Pasaman Baru, 03 Agustus 2020
- Wawancara ,Sari Maulida, 32, Lubuk Sikaping, 30 Juli 2020